

## Analisis Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Nur Fadilah Nasution<sup>1\*</sup>, Alpidsyah Putra<sup>2</sup>, Inge Ayudia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra, Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Langsa City, Aceh, Indonesia.

E-mail: [nasutionnurfadilah71@gmail.com](mailto:nasutionnurfadilah71@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2439>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 31 August 2025

Revised: 06 Sept 2025

Accepted: 12 Sept 2025

#### Kata Kunci:

Strategi Guru, Pengelolaan Kelas, IPAS.

#### Keywords:

Teacher Strategy, Class Management, Science.



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menggali strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 1 Langsa. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengampu mata pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Langsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan vertikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka strategi pengelolaan kelas pada pembelajaran IPAS yang diterapkan guru kelas IV B, V B, dan VI B SD Negeri 1 Langsa adalah strategi guru dalam pengelolaan kelas adalah guru khususnya yang mengajar bidang IPAS di SD Negeri 1 Langsa menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi dan berdiskusi dengan siswa melalui tanya jawab, menata tempat duduk siswa sebulan sekali, melakukan permainan, pengelolaan kelas melalui penyusunan modul ajar, pencatatan kehadiran siswa, penyediaan pojok baca dan tempat sampah, pencatatan kepribadian siswa, dan menerapkan reward dan punishment.

*This study aims to explore the strategies applied by teachers in managing classes in IPAS learning at SDN 1 Langsa. The subjects in this study were teachers who taught IPAS subjects at SDN 1 Langsa. This research uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observation sheets, interviews, and documentation studies. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, conclusions, and verification. Based on the results of the research that has been conducted, the classroom management strategy in IPAS learning applied by class IV B, V B, and VI B teachers at SDN 1 Langsa is the teacher's strategy in classroom management is that teachers, especially those who teach IPAS at SDN 1 Langsa, use differentiated learning strategies and discuss with students through questions and answers, arrange student seating once a month, conduct games, classroom management through.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Nur Fadilah Nasution, et al (2025). Analisis Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2439>

### PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas adalah pengaturan pengelolaan pembelajaran oleh pengajar guna menjamin efektivitas kegiatan didik dan capaian hasil belajar tercapai. Dalam proses pengaturan kelas, guru menghadapi banyak tantangan, baik itu terkait dengan tantangan personal maupun kolektif siswa. Supaya kendala ini tidak mengganggu kegiatan belajar. (Zahroh 2021:78). Kemampuan untuk mengelola manajemen kelas adalah ciri khas pendidik profesional pengelolaan kelas merupakan konsep yang menjelaskan cara suatu kelas diatur dan dikelola dengan cara yang membuat belajar lebih mudah dan lebih lancar. Kelas sudah sewajarnya dikelola dengan baik. Tujuan utama manajemen kelas adalah

menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik. Habbah, E. S. M., & Husna, E. N. (2024) Untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, pengelolaan kelas yang baik diperlukan. Untuk mencapainya, para pendidik harus memahami dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola kelas, serta memiliki sikap yang baik. Sebagai pengelola kelas, guru harus mampu merencanakan kegiatan yang tepat dan efektif untuk dilakukan oleh siswa yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan harus dirancang dengan mempertimbangkan gaya belajar, kemampuan setiap siswa, dan materi yang akan dibahas. Dengan melakukan ini, guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, saat menjalankan fungsinya, pendidik kerap menjumpai hambatan terkait pelaksanaan pembelajaran dan manajemen ruang kelas. Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki peran utama dalam mentransfer ilmu, membina karakter, serta mengevaluasi proses belajar di tingkat formal. (Arumsari 2023:112). Guru kian krusial di era globalisasi yang dinamis ini.

Guru bukan hanya harus menyampaikan pengetahuan, tetapi mereka juga harus mampu membekali siswanya dengan berbagai keterampilan dan keahlian hidup yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan kemungkinan yang akan datang seiring berkembangnya zaman pada saat ini. Guru merupakan tenaga profesional, guru memiliki peran dan tugas yang signifikan dalam menjalankan program pembelajaran di sekolah. Guru juga bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pembelajaran sekolah, sebab peran guru melekat dalam seluruh komponen pendidikan, figur guru selalu menjadi perhatian strategis ketika berbicara tentang masalah pendidikan karena pendidik merupakan komponen vital dalam struktur pendidikan yang wajib diberikan prioritas utama. Guru memiliki kemampuan untuk menyusun rencana belajar dan mengatur dinamika kelas agar siswa aktif dalam pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran karakter mempunyai kontribusi krusial dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter yang baik dan cerdas secara kognitif Mursyidi, W. (2019).

Pendidikan sangat penting untuk membangun masyarakat dan individu yang baik (Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017)). Pendidikan adalah upaya secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa dapat secara aktif meningkatkan potensi diri mereka dan memperoleh kekuatan spiritual

(Purnomo, B. (2017). Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk komunitas Oktavia, D., Fahri, M., & Yono, Y. (2022).

Untuk membantu seseorang dan masyarakat berkembang pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana. Pendidikan bertujuan untuk membantu manusia bertahan hidup dan mengembangkan warisan sosial mereka dengan memberikan mereka ketangguhan batin, kontrol emosi, karakter, daya pikir, etika, dan kompetensi, serta pemahaman tentang siapa mereka. Proses pendidikan yang rumit dan berkelanjutan ini diterapkan di semua jenis dan jenjang pendidikan, menjadikannya komponen penting dari sistem pendidikan. (Rahimi, A., Darlis, A., Ammar, S. A., & Daulay, D. A. (2023)

Namun, dalam kenyataannya guru sering menghadapi berbagai masalah dalam mengelola kelas, baik di siplin siswa maupun kegiatan ajar-mengajar. Maka dari itu, guru perlu secara berkelanjutan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola kelas agar semuanya belajar dengan baik. Pengelolaan kelas yang efektif adalah komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan ruang belajar yang efektif mendorong terciptanya lingkungan edukatif yang mendukung keberhasilan siswa. Pendidik harus kompeten dalam mengatur kelas dengan baik agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru juga harus mampu dalam mengikuti perkembangan zaman saat ini. Rahmania, A. (2022)

Hingga saat ini, Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah Indonesia, perubahan kurikulum ini terasa. Kurikulum Merdeka ini dibuat sebagai pemulihan dari wabah covid-19 (Rahmawati, D. Y. (2023) Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan belajar fleksibel yang mendukung partisipasi aktif siswa lebih banyak waktu untuk mempelajari ide dan kemampuan mereka (Khoirurrijal et al., 2022). Paradigma baru pembelajaran yang ditetapkan dalam tujuan Merdeka Belajar menuntut bahwa pengajar perlu menciptakan suasana belajar yang menggugah minat siswa. Lingkungan belajar yang ramah siswa penting karena adanya protes dari orang tua dan murid terhadap sistem nilai ketuntasan pandemi. Pemerintah melalui Kemendikbudristek, memulai Program Guru Penggerak untuk menerapkan paradigma pembelajaran baru. Tujuan program ini adalah untuk memilih dan melatih guru yang tepat untuk menjadi agen perubahan bagi komunitas guru dan sekolah mereka.

Kualitas pembelajar ini juga perlu diperhatikan karena merupakan salah satu ukuran yang menentukan mutu pendidikan. Pembelajaran dikatakan bermutu apabila meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, mengubah sikap, perilaku, dan kemampuan beradaptasi, serta meningkatkan partisipasi. Dengan demikian, mutu pendidikan mencerminkan keterpaduan komprehensif antara pendidik, isi ajar, alat bantu, sarana, dan proses instruksional dalam menciptakan jalannya kegiatan belajar yang maksimal. Tamamiyah, L., & Pramesti, G. N. D. P. (2023)

Strategi yang baik dapat membantu siswa memahami ajaran guru, membantu mereka lebih memahami dan menguasai tujuan pembelajaran, serta memberikan kesempatan belajar bagi murid. Pendekatan yang bisa diambil oleh pendidik ialah pembelajaran kooperatif.

Strategi pembelajaran ini, guru berusaha untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas siswa meningkatkan keterampilan yang ada atau mengembangkan keterampilan baru, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Namun, hingga saat ini, penelitian yang mendalam tentang strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengurangi jurang pengetahuan ini serta memperluas pemahaman tentang pendekatan guru dalam manajemen kelas.

Permasalahan mendasar pada ketidakmampuan siswa dalam memahami materi karena dalam penyampaian materi sangat sulit, rumit dan membosankan. Maka dibutuhkan pendekatan edukatif yang menarik yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami materinya. Dari hasil temuan wawancara dan pengamatan, diketahui bahwa pendidik dalam proses memberikan pembelajaran kepada siswa membutuhkan strategi dan metode kreatif menjaga agar pelajar tetap termotivasi dan antusias dalam pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV B, V B, dan VI B SDN 1 Langsa. Waktu penelitian ini berlangsung kurang lebih selama 1 bulan yaitu dengan melakukan observasi terlebih dahulu yang dilangsungkan pada awal bulan November 2024. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Langsa. Pendekatan ini mengkaji objek dalam kondisi nyata dan memprioritaskan makna. Pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi terstruktur, wawancara semi-terbuka, dan telaah dokumen. Sementara teknik analisisnya berupa kategorisasi, sintesis, interpretasi, dan verifikasi vertifikasi. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologis yang mengeksplorasi realitas berdasarkan pengalaman individu. Fenomenologi berarti kerangka berpikir ilmiah yang berlandaskan pada logika, sistematika, dan skeptisisme rasional tanpa praduga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Analisis Strategi guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar***

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 1 Kota Langsa, terlihat bahwa cara guru mengatur kelas sangat berpengaruh terhadap efektivitas belajar, terutama pada mata pelajaran IPAS. Selain memberi materi, guru juga aktif mengatur lingkungan kelas, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta mengelola dinamika belajar di dalam kelas. Dalam pengelolaan aspek fisik, guru memperhatikan penataan ruangan, posisi duduk siswa, serta penggunaan fasilitas seperti pojok baca, papan pajangan, dan dekorasi yang berasal dari karya siswa. Guru juga rutin mengganti posisi duduk siswa agar tidak membosankan dan meningkatkan interaksi antar siswa. Ruang kelas dirancang rapi, bersih, dan nyaman sehingga siswa bisa belajar dengan nyaman dan tidak terganggu. Guru juga memperhatikan aspek sosial dalam pengelolaan kelas.

Guru membangun komunikasi yang baik dengan siswa, menciptakan hubungan yang harmonis, serta mendorong rasa saling menghargai dan kebersamaan di kelas. Guru juga peka terhadap emosi siswa, sehingga mampu menangani masalah sosial dengan cara yang bijak. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pembentuk karakter siswa. Dalam hal pengelolaan akademik, guru menggunakan berbagai strategi seperti belajar berdiferensiasi, diskusi, dan kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Guru juga membuat dan menggunakan modul ajar sebagai acuan belajar, serta menyediakan berbagai aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, guru rutin mengevaluasi hasil belajar, sikap, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Reward dan punishment yang diberikan oleh guru juga dilakukan secara proporsional. Reward bertujuan untuk meningkatkan semangat dan kepercayaan diri siswa, sedangkan punishment bersifat edukatif untuk membentuk tanggung jawab dan kesadaran siswa terhadap kesalahan yang dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran IPAS di SD Negeri 1 Kota Langsa tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola kelas secara menyeluruh, baik dari aspek fisik, sosial, maupun akademik.

#### ***Pengelolaan Lingkungan Fisik Kelas***

Guru telah berupaya mengelola lingkungan fisik kelas secara optimal guna mendukung efektivitas proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari penataan ruang kelas yang sistematis, pemilihan warna yang memberikan kenyamanan, serta penyediaan sarana dan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengaturan tempat duduk dilakukan secara fleksibel, disesuaikan dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, kebersihan dan kerapian ruang kelas senantiasa dijaga untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan serta konsentrasi peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

#### ***Pengelolaan Interaksi Sosial***

Interaksi antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa, merupakan salah satu faktor utama dalam pengelolaan kelas yang efektif. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa upaya membangun komunikasi yang baik dilakukan melalui pendekatan personal guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penerapan sistem reward dan punishment yang proporsional diterapkan sebagai strategi untuk menanamkan disiplin serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Kolaborasi antara guru dan orang tua juga menjadi aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal.

#### ***Pengelolaan Administrasi Kelas***

Administrasi kelas yang tertata secara sistematis menjadi salah satu strategi dalam pengelolaan kelas di SD Negeri 1 Kota Langsa. Guru melakukan pencatatan perkembangan akademik serta perilaku siswa secara terstruktur untuk mempermudah evaluasi serta pemantauan perkembangan belajar. Sistem pencatatan ini juga berfungsi sebagai dasar dalam perancangan program remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga intervensi yang diberikan dapat lebih efektif dan tepat sasaran.

#### ***Pengelolaan Perilaku Siswa dalam Lingkungan Sekolah***

Dalam upaya mengelola perilaku siswa, guru menerapkan berbagai strategi, seperti menyampaikan instruksi secara jelas, merancang aturan kelas yang disepakati bersama, serta memberikan bimbingan individual kepada siswa yang menghadapi kendala disiplin. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam mengelola perilaku siswa, terutama bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Guru memperhatikan penataan ruang kelas agar nyaman dan berguna. Meja dan kursi siswa diatur sesuai kebutuhan kegiatan belajar, serta posisi duduk siswa diubah secara rutin agar tidak terasa membosankan dan meningkatkan interaksi antarsiswa. Guru juga memanfaatkan pojok baca untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa, papan pajangan untuk menampilkan karya siswa sebagai bentuk penghargaan, serta dekorasi yang menarik dan edukatif agar suasana kelas tidak monoton. Ruang kelas yang bersih, terang, dan rapi membantu menciptakan suasana belajar yang mendukung konsentrasi dan semangat belajar siswa. Selain itu, guru juga perhatikan aspek sosial dalam pengelolaan kelas.

Guru berusaha membangun komunikasi yang baik dan terbuka dengan siswa, menciptakan hubungan yang harmonis serta penuh empati. Siswa diajak saling menghargai, bekerja sama, dan menjaga etika dalam berinteraksi. Guru juga peduli terhadap kondisi emosional siswa dan mampu memberikan tanggapan yang humanis dan bijak terhadap permasalahan sosial di kelas. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, serta contoh dalam membentuk karakter siswa yang baik.

Dalam pengelolaan aspek akademik, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang fleksibel dan beragam. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Guru juga menggunakan pendekatan diskusi kelompok, permainan edukatif, serta kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tujuannya adalah agar pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, dan lebih mudah dipahami. Guru juga menyusun modul ajar sebagai panduan dalam mengelola proses pembelajaran agar materi bisa disampaikan secara

terstruktur.

Untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa, guru melakukan evaluasi secara rutin, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Evaluasi tidak hanya melalui nilai, tetapi juga mencakup sikap dan partisipasi siswa selama proses belajar. Dalam penguatan perilaku, guru menerapkan sistem hadiah dan sanksi secara seimbang. Hadiah diberikan berupa pujian, penghargaan simbolik, atau kesempatan istimewa, semata-mata untuk memperkuat perilaku positif dan semangat belajar siswa. Sementara itu, sanksi diberikan secara edukatif dan tidak dengan cara keras, melainkan untuk membentuk tanggung jawab, kesadaran, dan sikap disiplin siswa.

Dengan berbagai cara mengelola kelas tersebut, guru berhasil menciptakan suasana belajar yang nyaman, rapi, dan menyenangkan. Hal ini menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran mata pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Kota Langsa. Cara mengelola kelas yang dilakukan guru secara menyeluruh dan holistik menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh pemahaman materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam membuat lingkungan belajar yang mendukung dan memperhatikan kebutuhan siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dan strategis merupakan salah satu cara penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Lingkungan belajar yang rapi dan nyaman membantu siswa fokus dan belajar lebih baik. Ini didukung oleh pendapat Rustan et al. (2019) yang menyatakan bahwa ruang kelas yang tertib dan nyaman meningkatkan interaksi belajar yang produktif. Guru dengan sengaja menggunakan faktor fisik seperti penataan ruangan, pencahayaan, dan sudut baca untuk mendukung pembelajaran IPAS yang berbasis tema dan kontekstual.

Guru di SDN 1 Langsa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang mementingkan kebutuhan setiap anak. Pendekatan ini memungkinkan setiap siswa berkembang sesuai potensi mereka, seperti yang dijelaskan oleh Khoirurrijal et al. (2022) bahwa metode ini memperkuat kemampuan siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu cara guru mendukung evaluasi berkelanjutan adalah dengan mencatat kehadiran, sikap, dan modul ajar. Guru tidak hanya memperhatikan nilai akademik tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip pengelolaan kelas menurut Daryanto (2017) yang menyebut bahwa administrasi kelas yang teratur menunjukkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Sistem reward dan punishment yang diterapkan guru membantu membangun kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Seperti yang disampaikan oleh Mursyidi (2020), dalam teori behavioristik, perilaku siswa bisa diubah melalui penguatan. Penghargaan dan sanksi yang tepat menjadi stimulus yang mendorong respons belajar yang baik.

Secara keseluruhan, peran guru sangat penting dalam mengelola kelas. Guru memiliki peran ganda sebagai manajer, fasilitator, evaluator, dan pembina karakter. Di era Kurikulum Merdeka, peran ini semakin penting karena guru harus adaptif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 1 Langsa telah dilaksanakan dengan cukup baik, terencana, dan sistematis.

Penyusunan tempat duduk dilakukan secara bervariasi dan disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran. Hal seperti sudut baca, hiasan kelas, dan kebersihan ruangan juga menjadi bagian dari strategi mengelola kelas yang dijalankan. Kedua, dalam strategi pembelajaran, guru menerapkan pendekatan yang memperhatikan perbedaan kemampuan, cara belajar, dan karakter siswa. Guru sering menggunakan diskusi, permainan edukatif, dan pertanyaan untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru siap menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka yang berfokus pada kebutuhan peserta didik. Ketiga, pengelolaan administrasi kelas juga dilakukan dengan baik.

Guru rutin mencatat kehadiran siswa, menggunakan modul ajar sebagai pedoman, serta mencatat perkembangan sikap dan kepribadian siswa. Hal ini memungkinkan guru melakukan penilaian yang

menyeluruh terhadap aspek kognitif dan non-kognitif siswa. Keempat, pengelolaan perilaku siswa dilakukan melalui penerapan reward dan punishment yang mendorong perilaku positif dan mengoreksi perilaku yang tidak sopan. Reward diberikan agar siswa semakin termotivasi, sementara punishment diberikan secara mendidik agar siswa memahami kesalahan mereka. Sistem ini membantu meningkatkan disiplin dan semangat siswa dalam belajar. Secara keseluruhan, strategi ini menunjukkan peran guru sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembentuk karakter yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kreatif, dan produktif. Pengelolaan kelas yang efektif seperti yang diterapkan di SD Negeri 1 Langsa menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran IPAS. Selain itu, strategi ini juga berkontribusi pada pertumbuhan siswa secara keseluruhan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik tidak hanya tentang disiplin, tetapi juga tentang keterampilan guru dalam menggabungkan berbagai pendekatan dan strategi untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas perlu terus didukung melalui pelatihan, kerja sama antar guru, serta inovasi dalam proses belajar mengajar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian sekaligus penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga SD Negeri 1 Langsa yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih.

### REFERENSI

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180-9187.
- Arumsari, D. M. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1).
- Habbah, E. S. M., & Husna, E. N. (2024). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Pedagogi*, 1(2), 1-8.
- Mursyidi, W. (2019). Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional. *Almarhalah/ Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 33-38.
- Oktavia, D., Fahri, M., & Yono, Y. (2022). Analisis Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDS Ar-Rahman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10255-10261.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Purnomo, B. (2017). Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 237-255.
- Rahimi, A., Darlis, A., Ammar, S. A., & Daulay, D. A. (2023). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 692-697.
- Rahmania, A. (2022). Pengelolaan Kelas Dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 30-43.
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873-2879.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamamiyah, L., & Pramesti, G. N. D. P. (2023). Analisis Dampak Strategi Guru Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IX SMP IT Ibnu Khaldun Cirebon. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(11), 1291-1300.
- Zahroh, L. (2021). Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas. *Kaca*, 1(2), 186-201.